

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 1, 2020 | Hlm. 1460-1476

Pengalaman Audit, *Fee* Audit, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Adelita Novita Sari Arya Ningsih¹, Dwi Jaya Kirana², Wahyu Ari Andriyanto³
^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹Email: adelitanovita@upnvj.ac.id

²Email: dwijayakirana@upnvj.ac.id

³Email: wahyuari@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan guna menganalisis pengaruh Pengalaman Audit, *Fee* Audit dan Akuntabilitas kepada Kualitas Audit. Sampel yang dipakai dalam riset ini yakni 100 auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta yang terdaftar di Directory IAPI. Sumber data yakni data primer. Metode pengumpulan data yakni memakai *g-forms* dan kuesioner yang diantar langsung ke KAP di Jakarta. Teknik analisis data menggunakan SmartPLS 3.2.8 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil riset memperlihatkan jika Pengalaman Audit tidak memiliki pengaruh kepada Kualitas Audit. *Fee* Audit memiliki pengaruh signifikan positif kepada Kualitas Audit. Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan positif kepada Kualitas Audit.

Kata Kunci: Pengalaman Audit, *Fee* Audit, Akuntabilitas, Kualitas Audit

Abstract

The research aims to analyze the effect of audit experience, audit fees and accountability on audit quality. The sample used in this research is 100 auditors working at KAP in Jakarta registered in the IAPI Directory. Data source is primary data. Data collection methods are using g-forms and questionnaires that are delivered directly to the Public Accountant Office in Jakarta. Data analysis techniques used SmartPLS 3.2.8 with a significance level of 5%. The results of this reserach indicate that Audit experience has no effect on Audit Quality. Audit Fee has a significant positive effect on Audit Quality. Accountability has a significant positive effect on Audit Quality.

Keywords: *Audit Experience, Audit Fee, Accountability, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Akuntan publik ataupun yang sering disebut sebagai auditor mempunyai tugas untuk mengaudit laporan keuangan kliennya. Laporan keuangan mempersempitkan bermacam-macam informasi keuangan yang bisa dibutuhkan oleh pihak luar maupun pihak dalam dalam perusahaan. Terdapat dua karakteristik yang dimiliki dari laporan keuangan yaitu dapat diandalkan serta relevan. Kualitas audit yang dikemukakan Deangelo, (1981) merupakan probabilitas didalam mendeteksi laporan keuangan mengenai seseorang auditor dapat melakukan pelaporan serta mendapatkan adanya pelanggaran didalam laporan keuangan. Auditor yang telah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan, maka hasil auditnya bisa dikatakan berkualitas. Audit yang memiliki kualitas tinggi bisa menambahkan prestasi kerja perusahaan dan mampu mengangkat gambaran perusahaan di mata publik (Dewi & Sudana, 2018).

Sebagai contoh salah satunya kasus yang terjadi pada KAP rekan Ernst & Young, ialah KAP Surja, Purwantono, serta Suherman. Adanya kesepakatan untuk melaksanakan pembayaran denda terhadap regulator Amerika Serikat dengan jumlah US\$ 1 juta (kurang lebih Rp 13.3 miliar), sebab dinyatakan telah gagal melaksanakan audit laporan keuangan klien. Kata sepakat tersebut disampaikan dari Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik saat Kamis 9 Februari 2017. Hasil dari vonis menunjukkan adanya bukti yang kurang memadai tentang hasil audit laporan keuangan perusahaan telekomunikasi tahun yang berakhir saat 31 Desember 2011. Selain memberikan denda US\$ 1 juta PCAOB pula mempersempitkan hukuman terhadap kedua auditor rekan EY yang memiliki keterlibatan pada audit di tahun 2011. KAP EY serta kedua mitranya lalai ketika melangsungkan pekerjaan serta peranannya sebagai auditor. Auditor tidak dapat menanggung segala sesuatu pada pekerjaan yang sudah diberikan oleh kliennya. Dalam penugasan audit seorang auditor dikatakan tidak bertanggung jawab apabila auditor tidak mendapatkan surat *client representation letter* dari pihak manajemen, sehingga auditor tidak mendapatkan hasil laporan keuangan yang komperatif dari pihak manajemen untuk proses penyelesaian audit dalam melakukan pelaporan ke bukti audit. Sehingga bisa dikatakan kurangnya akuntabilitas didalam auditor dapat menimbulkan turunnya kualitas audit apabila seorang auditor tidak mendapatkan surat *client representation letter* dari pihak manajemen maka akan membatasi ruang lingkup audit yang menghalangi auditor untuk membagikan pendapat audit kepada hasil pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dan auditor tidak dapat membagikan pendapat audit dengan sebagaimana mestinya tidak dengan pengistimewaan (Malik, 2017).

Pengalaman yang dimiliki dari auditor sangat penting karena makin banyaknya pengalaman seorang auditor sehingga makin baik hasil audit yang dilakukannya. Jika auditor mempunyai sedikit pengalaman maka hasil yang diberikan tidak sebaik dengan auditor yang berpengalaman. Auditor yang mempunyai banyak pengalaman mampu melaksanakan audit secara cepat serta baik (Nadi & Suputra, 2017). Riset yang dilaksanakan oleh (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016), (Aisyah & Sukirman, 2015) menunjukkan pengalaman audit punya pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit, dikarenakan makin panjangnya pengalaman auditor maka bakal makin layak kualitas auditnya.

Fee audit merupakan aspek yang mempengaruhi auditor agar menambah kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan (Prabhawanti & Widhiyani, 2018). *Fee* audit bisa bervariasi tergantung tingkat keahlian yang dibutuhkan demi melaksanakan jasa itu,

risiko pemberian tugas, kerumitan jasa yang dipersembahkan, pertimbangan professional dan struktur biaya KAP yang bersangkutan (Pratistha & Widhiyani, 2014). Riset terdahulu yang dilaksanakan Pramaswaradana & Astika (2017) dan Pramesti & Wiratmaja (2017) mengungkapkan *fee* audit punya pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit, terlihat makin besar *fee* audit yang didapat, menyebabkan kualitas audit yang dikeluarkan condong jadi makin bagus. Akuntabilitas yaitu suatu tugas terhadap seseorang agar memberikan pertanggungjawaban penyelenggaraan terhadap wewenang yang dipertanggungjawabkan terhadapnya (Wiratama & Budiarta, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Astika (2018) mengatakan akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit, hasil itu berhasil membuktikan terdapatnya etika auditor yang dijunjung tinggi dari seseorang auditor ketika bekerja akan meningkatkan akuntabilitas auditor untuk menyelesaikan laporan audit, sehingga seorang auditor mampu memberikan hasil yang berkualitas. Penelitian ini memiliki tujuan guna melakukan analisis adanya bukti empiris pengaruh pengalaman audit, *fee* audit serta akuntabilitas kepada kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori atribusi yakni sebuah metode yang dilaksanakan agar mengetahui suatu pertanyaan ataupun jawaban terkait mengenai apa ataupun mengapa yang menyebabkan berubahnya tingkah laku seseorang maupun diri sendiri. Hubungan teori atribusi dengan penelitian ini, yaitu adanya karakteristik perilaku seorang auditor sebagai penentu hasil kualitas audit karena mampu mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan yang berkualitas.

Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit menghasilkan beberapa respon yang tepat terkait pekerjaan audit yang dituntaskan oleh auditor. Keputusan yang diambil oleh auditor mampu meningkatkan kualitas audit. Auditor dapat mengevaluasi tentang kewajaran didalam laporan keuangan serta melaporkannya untuk mengetahui apakah hasil kerja auditor dapat membuahkan kualitas audit yang tepat. Auditor wajib mempunyai kualitas audit kemudian mampu mengecilkkan kesalahpahaman antar pemegang saham dengan manajemen agar pengguna laporan mampu membuat keputusan berdasar dari laporan yang sudah diaudit (Ermayanti, 2017).

Menurut ketentuan IAPI No 4 Tahun 2018 terkait Pedoman Indikator Kualitas Audit Pada KAP ada beberapa indikator guna meningkatkan kualitas audit, yaitu:

- a. Kemampuan auditor
- b. Etika serta independensi auditor
- c. Pemakaian waktu personil kunci perikatan
- d. Pengendalian mutu perikatan
- e. Hasil tinjauan mutu ataupun inspeksi pihak internal serta eksternal
- f. Rentang kendali perikatan
- g. Organisasi serta tata kelola KAP
- h. Kebijakan imbalan jasa.

Pengalaman Audit (X₁)

Pengalaman adalah suatu ukuran berapa lama waktu seorang auditor dalam menjalankan masa kerja untuk memahami tugas-tugas auditor dengan baik (Andari *et al.*, 2020). Pengalaman audit dapat terlihat dari seberapa besar kapabilitas auditor dapat merespon suatu keperluan, keinginan klien, yang memiliki syarat mampu melaksanakan praktek sesuai dengan pekerjaan audit secara profesionalisme dan tidak bertentangan dengan standar audit yang telah ditetapkan. Menurut (Singgih & Bawono, 2010) ada beberapa indikator untuk mengukur kualitas audit yaitu Lama bekerja, Frekuensi pekerjaan pemeriksaan, dan Banyaknya pelatihan.

Fee Audit (X₂)

Fee audit yakni bayaran jasa yang dipersembahkan dari sebuah klien terhadap akuntan publik yang sudah mempersembahkan jasa audit (Latifah *et al.*, 2019). Auditor serta klien menciptakan sebuah persetujuan terkait penggajian *fee* audit lebih dulu. *Fee* bisa dipersembahkan dari klien apabila seseorang auditor sudah menyelesaikan tugasnya.

Terdapat beberapa indikator dalam menetapkan *fee* audit menurut Peraturan Pengurus No 2 Tahun 2006 terkait Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan sebagai berikut:

1. Keperluan klien serta ruang lingkup atas pekerjaannya.
2. Waktu yang diperlukan untuk tiap tahapan audit.
3. Tugas serta tanggung jawab berdasarkan hukum.
4. Tingkat keahlian serta tanggung jawab yang tertanam dalam suatu tugas yang dilakukan.
5. Tingkat kompleksitas atas pekerjaan, yaitu tingkat kesulitan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan.
6. Jumlah personel maupun jumlah waktu yang diperlukan serta dengan cara efektif dipakai anggotanya guna menuntaskan pekerjaan.
7. Sistem pengendalian mutu di kantor.
8. Penentuan imbalan jasa yang telah disepakati.

Akuntabilitas (X₃)

Akuntabilitas adalah suatu kewajiban kepada seseorang agar memberikan pertanggungjawaban pengelolaannya untuk wewenang yang sudah dipertanggungjawabkan kepadanya (Wiratama & Budiarta, 2015). Jika seorang auditor memahami akan tanggungjawabnya maka dia bisa melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik mungkin serta mengabdikan dirinya kepada suatu profesi merupakan sebuah tanggung jawab yang sudah dibentuk dengan sukarela didalam pribadi seseorang (Nandari & Latrini, 2015).

Berikut indikator akuntabilitas pada penelitian ini bisa dilakukan pengukuran memakai indikator (Ilmiyati & Suhardjo, 2012) sebagai berikut:

- a. Motivasi
- b. Kewajiban sosial
- c. Pengabdian pada profesi

Pengaruh Pengalaman Audit kepada Kualitas Audit

Pengalaman audit mempunyai pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit, dikarenakan makin panjang pengalaman auditor bakal makin bagus mutu auditnya (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016) dan (Aisyah & Sukirman, 2015). Namun perbedaan hasil ditunjukkan (Sari & Ramantha, 2015) menunjukkan pengalaman audit tidak memiliki pengaruh kepada kualitas audit, dilihat dari makin rendahnya pengalaman auditor maka makin rendah mutu auditnya. Faktor utama yaitu belum cukup panjangnya pengalaman auditor di Kantor Akuntan Publik. Kondisi ini audit junior dalam menjalankan tugas kurang kompleksitas, makin kerap auditor menjumpai kewajiban yang sangat rumit hingga makin meningkat pengetahuan serta pengalamannya. Kemudian hipotesis yang disajikan pada riset ini ialah:

H₁: Pengalaman audit mempunyai pengaruh signifikan kepada Kualitas Audit.

Pengaruh Fee Audit kepada Kualitas Audit

Riset terdahulu yang dilaksanakan Pramaswaradana & Astika (2017) serta Pramesti & Wiratmaja (2017) mengungkapkan *fee* audit mempunyai pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit, terlihat makin besar *fee* audit yang didapat, kemudian mengakibatkan kualitas audit yang didapatkan condong jadi makin bagus. Perbedaan hasil dalam penelitian (Rinanda & Nurbaiti, 2018) mengungkapkan *fee* audit tidak memiliki pengaruh, sebab auditor sudah melakukan pekerjaannya sesuai dengan profesionalitas dan standar yang sudah ditetapkan. Sehingga hipotesis yang dikemukakan di penelitian ini yaitu:

H₂: *Fee* audit memiliki pengaruh signifikan kepada Kualitas Audit.

Pengaruh Akuntabilitas kepada Kualitas Audit

Riset yang dilaksanakan Wardhani & Astika (2018) mengatakan akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit, hasil itu berhasil memperlihatkan terdapatnya etika auditor yang dipegang teguh dari seseorang auditor pada saat bekerja akan meningkatkan akuntabilitas auditor untuk menuntaskan laporan auditnya, sehingga seorang auditor mampu memberikan hasil yang berkualitas. Riset yang dilaksanakan Febriyani (2014) mengemukakan akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh kepada kualitas audit. Keadaan tersebut berlangsung sebab belum efisien serta efektifnya penyajian pelayanan audit kepada kualitas hasil audit yang disajikan (Arisanti *et al.*, 2013). Sehingga hipotesis yang dikemukakan di penelitian ini ialah:

H₃: Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan kepada kualitas audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Auditor yang bertugas di KAP di Jakarta merupakan populasi objek pada riset ini yang tentunya sudah terdaftar di IAPI. Teknik sampling yang dimanfaatkan yakni *probability sampling* (Prasetyo & Utama, 2015). *Simple random sampling* yakni metode penentuan anggota yang dilaksanakan dengan cara acak yaitu pengambilan sampel mempunyai kesempatan yang serupa untuk tiap-tiap anggota dari populasi. Pengambilan sampel yang dilaksanakan di penelitian ini yaitu mengedarkan kuisisioner keseluruhan auditor yang bertugas di KAP Jakarta yang tercatat sebagai anggota IAPI. Penyebaran kuisisioner bisa berwujud via Google Forms atau datang langsung ke KAP. Peneliti akan menanyakan ketersediaan auditor lewat telepon dan email. Apabila dari pihak KAP telah

mengkonfirmasi maka peneliti mulai menyebarkan kuesioner ke auditor untuk mengisi kuesioner tersebut.

Pengukuran variable memakai skala *likert*. Skala Likert dipakai agar menghindari tanggapan netral ataupun bias saat responden memperoleh pertanyaan yang susah ketika memutuskan jawabannya. Skala Likert menggunakan nilai 4 selaku skor paling tinggi serta nilai 1 sebagai skor paling rendah.

Teknik analisis data memakai program *Microsoft Excel 2019* serta *Partial Least Squares (PLS) version 3.2.8*. Semasih belum mengolah data lebih dulu dilaksanakan *Outer Model* atas data tersebut, kemudian mengumpulkan data dari para pengguna pengukuran untuk mengetahui akurasi dan konsistensi data. Selanjutnya menggunakan *Inner Model*, pengujian statistik deskriptif serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 30 April 2020 – 5 Juni 2020. Peneliti hanya bisa menyebar ke 27 KAP dari total 286 KAP di Jakarta dikarenakan sisa KAP yang tidak bersedia menolak untuk mengisi kuesioner, tidak merespon panggilan via telepon, para auditor sedang sibuk dan selama pandemic Covid-19 para auditor lebih banyak bekerja dirumah dibandingkan di kantor. Total responden yang berperan sebagai sampel dalam riset ini yakni 100 auditor ataupun responden.

Tabel 1. Distribusi dan pengembalian kuesioner

No	Nama KAP	Jumlah Kuesioner			
		Dikirimkan	Kembali	Tidak Kembali	Dapat Diolah
Kuesioner Langsung					
1	Anderson, Amril & Rekan	6	6	0	6
2	Armen, Budiman & Rekan	5	5	0	5
3	Djoko, Sidik & Indra	7	7	0	7
4	Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali	3	3	0	3
5	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	5	5	0	5
6	Drs. Chaeroni & Rekan	3	3	0	3
7	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	5	5	0	5
8	Iwan Siswandi	5	5	0	5
9	Irfan, Abdulrahman Hasan Salipu dan Darmawan	5	5	0	5
10	Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan	5	5	0	5
11	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pramudji dan Rekan	7	7	0	7
12	Purba Lauddin & Rekan	5	5	0	5

No	Nama KAP	Jumlah Kuesioner			
		Dikirimkan	Kembali	Tidak Kembali	Dapat Diolah
13	Ratna Widjaja	4	4	0	4
14	Sahat MT & Rekan	6	6	0	6
15	Tendy Wato & Ifen Tjhai	5	5	0	5
16	Tjhin Tjiap Lung & Rekan	4	4	0	4
17	Yuwono H	5	5	0	5
<i>Google Forms</i>					
18	Grant Thornton International - Gani Sigiro & Handayani	1	1	0	1
19	Habib Basuni Heryadi dan Rekan	1	1	0	1
20	Jeptha, Nasib & Junihol	2	2	0	2
21	Johannes Juara & Rekan	1	1	0	1
22	Lugman & Sarifuddin	1	1	0	1
23	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	4	4	0	4
24	Purwantono, Sungkoro & Surjo - EY	2	2	0	2
25	PWC International - Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	1	0	1
26	Satrio Bing Eny & Rekan - Deloitte Indonesia	1	1	0	1
27	Sigit Sunarno	1	1	0	1
Jumlah		100	100	0	100

Sumber: Data Diolah

Berlandaskan dalam Tabel 1, peneliti mendapatkan 100 eksemplar dari kuesioner yang disebar pada responden dan memiliki keterkaitan hubungan kerja di KAP yang ada di Jakarta. Jumlah pendistribusian kuesioner pada setiap KAP dapat disesuaikan dengan permintaan dari KAP ters ebut.

Uji Kualitas Data

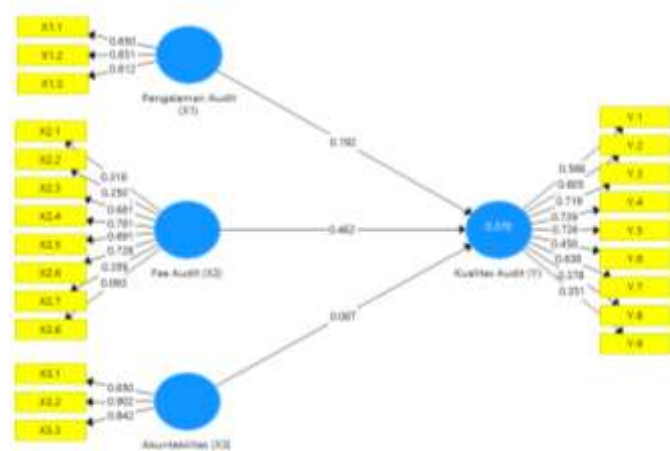
Uji kualitas data dapat dipakai dengan tujuan memastikan apakah kuesioner tersebut bisa dibilang valid (sah) jika diukur dari jawaban kuesioner yang dijawab dan dapat menghasilkan pernyataan dengan konsisten ataupun reliable.

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Uji Convergent Validity

Model pengukuran memakai validitas konvergen dilakukan penilaian melalui hubungan diantara skor item ataupun indikator memakai konstruk skor yang dinilai memakai PLS. Ukuran refleksi individual bisa dinyatakan besar atau reliable jika bisa berkorelasi lebih daripada 0.7 melalui konstruk yang akan dihitung, jika nilai loading faktornya kurang daripada 0.7 kemudian mengakibatkan indikator itu dikatakan tidak valid serta dilakukan pengeluaran atas konstruk, akan tetapi agar penelitian tahapan pertama atas pengembangan skala melalui perhitungan nilai loading 0.5 hingga dengan 0.6 telah dipandang layak atau masih bisa dilakukan penerimaan (Ghozali & Latan, 2015, hlm.37). Hasil pengujian validitas diagram jalur pertama menggunakan SmartPLS memperlihatkan diagram jalur yang terwujud yakni seperti dibawah ini:

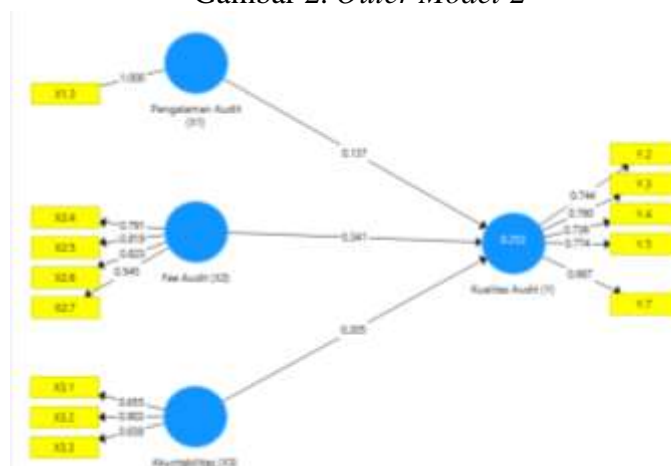
Gambar 1. *Outer Model 1*



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.2.8

Jika dilihat dari Gambar 1 diatas memperlihatkan sejumlah indikator yang mempunyai nilai loading lebih kecil daripada 0.5 akan dilakukan pengedropan dari analisis.

Gambar 2. *Outer Model 2*



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.2.8

Bersumber dari Gambar 2 diatas diatas bisa diketahui jika setiap nilai indikator lebih daripada 0.5 yang menunjukkan jika indikator itu sudah mencukupi *convergent validity*.

b. Uji Discriminant Validity

Pengujian *Discriminant Validity* dilangsungkan buat menghitung validitas konstruk melalui melakukan pemeriksaan terhadap nilai AVE (*Average Variance Extraced*). Model yang bagus dan memenuhi kriteria validitas diskriminan memiliki persyaratan jika AVE tiap-tiap konstruk nilainya lebih daripada 0.50 (Ghozali & Latan, 2015, hlm.40).

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Rerata Varian Diekstrak	
Akuntabilitas (X3)	0.649
Fee Audit (X2)	0.567
Kualitas Audit (Y)	0.544
Pengalaman Audit (X1)	1.000

Sumber: Data diolah

Bersumber dari Tabel 2 diatas, menampilkan nilai AVE lebih daripada 0.5 untuk seluruh variabel yang digunakan dalam riset. Nilai paling rendah AVE yakni senilai 0.544 pada Kualitas Audit (Y). Sehingga kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa variabel Pengalaman Audit, Fee Audit, Akuntabilitas serta Kualitas Audit dikatakan valid, sebab masing-masing nilai AVE pada variabel diatas dinyatakan lebih daripada 0.5.

Metode lainnya guna melakukan penilaian terhadap *discriminant validity* yakni menggunakan tabel *Fornell-Lacker Criterium* mempunyai nilai konstruk lebih daripada 0.6 dalam tiap-tiap variabel.

Tabel 3. *Fornell-Lacker Criterium*

	Akuntabilitas (X3)	Fee Audit (X2)	Kualitas Audit (Y)	Pengalaman Audit (X1)
Akuntabilitas (X3)	0.805			
Fee Audit (X2)	0.213	0.753		
Kualitas Audit (Y)	0.345	0.411	0.738	
Pengalaman Audit (X1)	0.489	0.192	0.303	1.000

Sumber: Data diolah

Dalam Tabel 3 diatas, dinyatakan jika *discriminant validity* lewat *Fornell-Lacker Criterium* disetiap variabel mempunyai besaran konstruk melebihi dari 0.60. Akuntabilitas (X1) punya nilai sejumlah 0.805. Fee Audit (X2) mempunyai nilai sejumlah 0.753. Kualitas Audit (Y) dengan nilai sejumlah 0.738. Variabel Pengalaman

Audit (X1) dengan nilai sejumlah 1.000. Maka bisa disimpulkan mengenai konstruk Akuntabilitas, *Fee Audit*, Kualitas Audit, dan Pengalaman Audit adalah Valid.

c. Uji Reliabilitas

Adanya dua kriteria dalam pengujian untuk melihat reliabilitas konstruk yakni *Composite Reliability* serta *Cronbach Alpha* berdasar indikator yang menghitung konstruk. Konstruk disebut reliable bila besaran *Composite Reliability* serta *Cronbach Alpha* memiliki nilai lebih daripada 0.7 sehingga bisa dinyatakan mengenai konstruk tersebut mempunyai reliabilitas yang baik.

Tabel 4. *Composite Reliability*

	Realibitas Komposit
Akuntabilitas (X3)	0.845
Fee Audit (X2)	0.837
Kualitas Audit (Y)	0.856
Pengalaman Audit (X1)	1.000

Sumber: Data Diolah

Pada Tabel 4 menampilkan *Composite Reliability* untuk semua konstruk lebih daripada 0.7, dimana hasil tersebut bisa memperlihatkan jika semua konstruk dalam model persyaratan, karena nilai *Composite Reliability* terkecil pada konstruk ini adalah 0.837 pada variabel *Fee Audit*. Maka bisa diambil kesimpulan jika seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik kepada setiap konstruk.

Pengujian reliabilitas konstruk bisa diperkuat melalui melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilainya diatas 0.70 (Ghozali & Latan, 2015, hlm.41).

Tabel 5. *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha
Akuntabilitas (X3)	0.725
Fee Audit (X2)	0.749
Kualitas Audit (Y)	0.792
Pengalaman Audit (X1)	1.000

Sumber: Data Diolah

Tabel 5 menunjukkan jika seluruh nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0.70 artinya setiap variabel mempunyai reliabilitas yang bagus kepada setiap konstruk.

2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

a. *Adjusted R-Square*

Uji ini yang dipakai buat variabel terikat mendapatkan hasil output software SmartPLS yaitu seperti dibawah ini:

Tabel 6. Adjusted R-Square

Adjusted R Square	
Kualitas Audit (Y)	0.229

Sumber: Data Diolah

Bersumber pada Tabel 6 memperlihatkan mengenai R^2 yang dapat diketahui berdasarkan *Adjusted R-Square* pada Kualitas Audit yaitu sejumlah 0.229 maka sebab itu terkait variabel bebas yaitu pengalaman audit, *fee* audit, serta akuntabilitas dapat menjelaskan variabel dependen yakni kualitas audit sejumlah 22,9% dan selisihnya sejumlah 77,1% dapat diterangkan dari aspek-aspek lainnya diluar penelitian ini seperti independensi, due professional care dan profesionalisme.

b. Q-Square

Q-square bisa dipakai guna mengetahui seberapa baik pengamatan yang dikeluarkan dari model serta bisa memperkirakan parameter. Nilai Q-square lebih daripada 0 menampakkan model punya *predictive relevance* dan jika nilai Q-square kurang daripada 0 menampakkan model tidak cukup memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015, hlm.79). Q-Square dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu seperti dibawah ini:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Keterangan: Q^2 punya nilai diantara $0 < Q^2 < 1$ yakni, bila makin dengan dengan satu artinya mempunyai model yang makin baik.

“ $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ adalah R Square variabel endogen pada model persamaan”

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) \\ &= 1 - (1 - 0,229) \\ &= 1 - 0,771 \\ &= 0,229 \end{aligned}$$

Hasil Q^2 tersebut sejumlah 0,229. Hasil itu selaras terhadap ketetapan besaran Q^2 yaitu melalui nilai diantara $0 < 0,229 < 1$. Maknanya, jika makin dekat dengan satu artinya bisa diartikan mempunyai model yang baik.

c. Uji F_2 (Effect Size)

Pengujian *effect size* merupakan sebuah pengukuran untuk mengetahui besar atau tidaknya efek yang digunakan dalam variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Nilai F^2 dapat disimpulkan bahwa 0.02 lemah, 0.15 moderate, dan 0.35 kuat (Ghozali & Latan, 2015, hlm.78).

Tabel 7. F^2 (Effect Size)

Kualitas Audit	
Akuntabilitas (X3)	0.042
Fee Audit (X2)	0.147
Pengalaman Audit (X1)	0.019

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 7, bahwa uji f^2 bisa dilihat dari variabel akuntabilitas (X3) memiliki nilai 0.042 dapat diartikan menengah, *fee* audit (X2) memiliki nilai 0.147 dapat diartikan kuat, dan pengalaman audit (X1) memiliki nilai 0.019 dapat diartikan lemah.

d. Koefisien Jalur

Guna model struktural sendiri dalam koefisien jalur yang menyangkut mengenai hasil pengolahan data memperlihatkan yakni seperti di bawah ini:

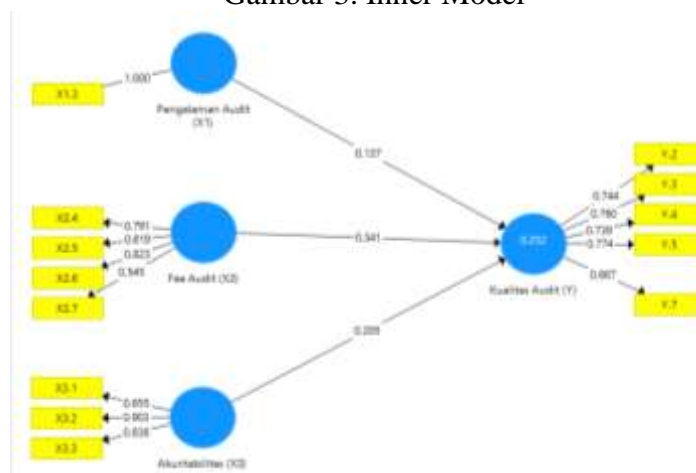
Tabel 8. Nilai Hasil Koefisien Analisis Jalur

	Sampel Asli (O)	Rerata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Akntabilitas (X3)	0.205	0.221	0.093	2.200	0.028
Fee Audit (X2)	0.341	0.351	0.094	3.619	0.000
Pengalaman Audit (X1)	0.137	0.129	0.115	1.193	0.233

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan dari tabel 8 dapat diketahui mengenai nilai hasil koefisien analisis jalur dalam kolom O “bisa ditarik kesimpulan untuk variabel pengalaman audit kepada kualitas audit memiliki hasil sebesar 0.317, variabel *fee audit* kepada kualitas audit memiliki hasil sejumlah 0.341 serta variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit memiliki hasil sejumlah 0.205”

Gambar 3. Inner Model



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.2.8

Uji Hipotesis dan Analisis

Pengujian t-statistik

Pengujian t-statistik dapat dipakai guna memahami adanya pengaruh signifikan ataupun tidak signifikan diantara Pengalaman Audit (X1), Fee Audit (X2) serta Akuntabilitas (X3) kepada Kualitas Audit (Y). Nilai t_{tabel} yang didapatkan sejumlah 1.96 berdasar persamaan “ $df = n - k$ ataupun $df = 100 - 4$ dengan tingkat kepercayaan 5%”.

Tabel 9. Hasil Pengujian t-Statistik

	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Akuntabilitas (X3) > Kualitas Audit (Y)	0.205	2.200	0.028
Fee Audit (X2) > Kualitas Audit (Y)	0.341	3.619	0.000
Pengalaman Audit (X1) > Kualitas Audit (Y)	0.137	1.193	0.233

Sumber: Data Diolah

Bersumber pada Tabel 9 tersebut memperlihatkan mengenai hasil uji t-statistik variabel Akuntabilitas kepada Kualitas Audit memiliki nilai t_{hitung} sejumlah 2.200 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.98 maka bisa diketahui mengenai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemudian dapat dilihat variabel. Pengalaman Audit mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0.028 yang maknanya makin kecil berdasar tingkat signifikansi sejumlah 0.050 ($0.028 < 0,050$) kemudian H_A diterima serta H_o ditolak. Bisa ditarik kesimpulan mengenai Pengalaman Audit mempunyai pengaruh signifikan positif pada Kualitas Audit.

Dari Tabel 19 tersebut menunjukkan mengenai hasil uji t-statistik variabel Fee Audit pada Kualitas Audit dengan nilai t_{hitung} sejumlah 3.619 sementara itu nilai t_{tabel} sejumlah 1.98 maka bisa diketahui mengenai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemudian dapat dilihat variabel Fee Audit mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0.000 yang maknanya makin kecil daripada tingkat signifikansi sejumlah 0.050 ($0.000 < 0,050$) maka H_A diterima serta H_o ditolak. Bisa ditarik kesimpulan mengenai Fee Audit mempunyai pengaruh signifikan positif pada Kualitas Audit.

Bersumber pada Tabel 19 tersebut menunjukkan bahwa hasil uji t-statistik variabel Pengalaman Audit kepada Kualitas Audit memiliki nilai t_{hitung} sejumlah 1.193 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.98 maka bisa diketahui mengetahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Kemudian dapat dilihat variabel Pengalaman Audit mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0.233 yang maknanya makin besar berdasar tingkat signifikansi sejumlah 0.050 ($0.233 > 0,050$) kemudian H_0 diterima serta H_A ditolak. Bisa ditarik kesimpulan mengenai Pengalaman Audit tidak punya pengaruh signifikan kepada Kualitas Audit.

Pengaruh Pengalaman Audit kepada Kualitas Audit

Variabel pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh kepada kualitas audit. Hasil ini didukung oleh salah satu kasus yang terjadi pada KAP rekan kerja Ernst & Young, ialah KAP Surja, Purwantono, serta Suherman. Adanya kesepakatan untuk melakukan pembayaran sanksi terhadap regulator Amerika Serikat sejumlah US\$ 1 juta (kurang lebih Rp. 13.3 Miliar), sebab dinyatakan telah gagal melaksanakan audit laporan keuangan klien. Kata sepakat itu dipublikasikan dari *Public Company Accounting Oversight Board* ataupun disingkat dengan PCAOB (Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik) Hari Kamis Tanggal 9 Februari 2017. Hasil dari vonis itu menunjukkan adanya bukti yang kurang memadai tentang hasil audit laporan keuangan perusahaan telekomunikasi tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011. Selain memberikan sanksi US\$ 1 juta PCAOB pula membagikan hukuman terhadap kedua auditor mitra EY yang berperan serta pada audit di tahun 2011. Mitra EY masih belum bisa menerapkan pengalaman audit terhadap tugas yang kompleksitas sehingga tim audit mitra EY gagal dalam memberikan fakta yang membantu terkait kalkulasi biaya

sewa yang lebih dari 4000 menara seluler. Sehingga hasil yang didapatkan pada laporan audit dengan laporan keuangan perusahaan mengalami adanya manipulasi data atas biaya sewa yang ternyata pihak manajemen tidak bisa menemukan bukti yang kuat atas bukti transaksi surat jalan keluar masuknya atas pembiayaan sewa. Hasil itu searah kepada penelitian yang dilaksanakan Sari & Ramantha (2015) serta Futri & Juliarsa (2014) yang menunjukkan mengenai pengalaman audit tidak punya pengaruh signifikan kepada kualitas audit. Penelitian itu searah dengan pernyataan Futri & Juliarsa (2014) mengemukakan mengenai adanya faktor yang mengakibatkan tidak cukupnya pengalaman terhadap auditor yakni tidak cukup panjangnya bertugas di Kantor Akuntan Publik, pada kondisi tersebut yakni audit junior, serta lain dari pada itu tidak cukupnya kompleksitas pekerjaan yang dijumpai auditor, dan makin kerap auditor menjumpai pekerjaan yang kompleks kemudian menyebabkan makin meningkat pengetahuan serta pengalamannya.

Pengaruh *Fee* Audit kepada Kualitas Audit

Variabel *fee* audit punya dampak signifikan positif kepada kualitas audit. Penelitian ini searah atas pernyataan Prabhawanti & Widhiyani (2018) mengemukakan terkait *fee* audit punya dampak signifikan positif kepada kualitas audit. Bisa terlihat dari makin besar *fee* audit yang didapat, kemudian mengakibatkan kualitas audit yang didapatkan condong jadi makin bagus. Persembahan *fee* yang besar terhadap auditor benar-benar membuktikan menjadikan auditor makin sungguh-sungguh serta menambahkan kinerja dalam bertugas, kemudian nantinya bisa merampungkan pekerjaan serupa dengan prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik (Praswaradana & Astika, 2017). *Fee* audit dapat diukur dengan tinggi rendahnya suatu penugasan yang memiliki resiko tingkat kompleksitas yang tinggi.

Pengaruh Akuntabilitas kepada Kualitas Audit

Variabel akuntabilitas punya pengaruh signifikan positif pada kualitas audit. Searah terhadap pernyataan Wardhani & Astika (2018) yang menunjukkan terkait akuntabilitas punya pengaruh signifikan kepada kualitas audit. Hasil itu berhasil menunjukkan terdapatnya etika auditor yang dipegang teguh dari seseorang auditor pada saat bekerja akan meningkatkan akuntabilitas auditor untuk menuntaskan laporan audit, hal tersebut membuat seorang auditor mampu memberikan hasil yang berkualitas. Dikarenakan auditor yang punya tingkat akuntabilitas yang besar bakal menyebabkan kualitas audit yang dikeluarkan makin baik, begitu juga kebalikannya. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan mengenai akuntabilitas mempunyai fungsi untuk menetapkan kualitas audit yang diciptakan dari auditor pada KAP Jakarta.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan supaya melihat sejauh mana pengaruh pengalaman audit, *fee* audit, serta akuntabilitas kepada kualitas audit. Bersumber pada hasil serta pengujian yang sudah dilaksanakan, sehingga hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan yakni seperti dibawah ini:

- a. Variabel pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh kepada kualitas audit.
- b. Variabel *fee* audit punya pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit
- c. Variabel akuntabilitas punya pengaruh signifikan positif kepada kualitas audit

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, yakni adanya Covid-19 yang membuat semua KAP di Jakarta mulai menerapkan *Work From Home* (WFH) sehingga auditor banyak yang bekerja dirumah dan di kantor hanya ada manager atau beberapa auditor saja. Banyaknya penyederhanaan indikator untuk memenuhi *Cronbach's Alpha* serta AVE. Dalam penelitian ini, peneliti tidak perlu melakukan uji coba kuisisioner. Dikarenakan penelitian ini menggunakan aplikasi PLS sehingga didalam aplikasi tersebut sudah menguji data secara reliabel dan valid yang dapat dilihat dari table *outer loading*.

Saran teoritis yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya ialah bisa menggunakan indikator lainnya untuk mengukur variabel Kualitas Audit. Seperti *Due Professional Care*, Etika Profesi, dan Professionalisme. Mampu memperluas daerah penelitian selain wilayah di jakarta dan memperbanyak jumlah responden. Saran praktisnya ialah bagi auditor harus memiliki tanggung jawab dalam penugasan audit sehingga auditor mampu meningkatkan kualitas audit yang lebih baik. Untuk perusahaan atau klien, dapat memberikan *fee* audit yang sesuai dengan jasa yang diberikan sehingga bisa memperbaiki hasil pemeriksaan dengan menyuguhkan kualitas audit yang baik. Bagi auditor diharapkan meningkatkan kemampuan untuk menambah pengalaman dengan cara mengikuti sertifikasi keahlian yang dapat menunjang profesi seorang auditor seperti CA atau CPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2014). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (Ke-4, ed.). Salemba Empat.
- Aisyah, edelweis asti, & Sukirman. (2015). Hubungan Pengalaman, Time Budget Pressure, Kompensasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Andari, W. D., Saebani, A., & Kirana, D. J. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Auditor-Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, (2), 43–61.
- Arisanti, D., Puspa, D. F., & Herawati. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta: Padang*, 2(1), 1–12.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewi, N. made W. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 438–463.
- Ermayanti, D. (2017). *Pengaruh Emotional Quotient, Pengalaman Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. 12(2), 178–190.
- Febriyani, R. (2014). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik di kota Padang dan Pekanbaru). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, Vol.10, 2–18. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Futri, putu septiani, & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

- Udayana, 7(2), 444–461.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smartPLS 3.0 (ke-2)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAPI. *Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik.*, (2018).
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Juraksi*, 1(1), 43–56.
- Latifah, S., Oktarozza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenur terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosding Akuntansi*, 5(1), 62–67.
- Malik, A. (2017). *Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS*. Retrieved March 17, 2020, from www.tempo.co website: <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>
- Nadi, I. M. P. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 942–964.
- Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 164–181.
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2247–2273. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p23>
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. bagus putra. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168–194. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. dewa nyoman. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 616–645.
- Prasetyo, E., & Utama, I. M. K. (2015). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 115–129.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Fee Audit , Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Sari, ni putu piorina fortuna, & Ramantha, i wayan. (2015). Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 470–482.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–24.
- Trihapsari, dyah ayu, & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–7.

- Wardhani, A. A. I. T. W., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 31–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p02>
- Wiratama, william jefferson, & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91–106.